



Analisis Penerapan Variasi Stimulus Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy Dongkokang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Analysis of the Application of Stimulus Variation As An Effort to Increase Ninth-Grade Students' Arabic Learning Motivation at Darul Ilmi Al-Islamy Islamic Boarding School, Dongkokang, Eremerasa District, Bantaeng Regency

Aeni Salsabilah^{1*}, Fatmawati², Nurul Ilmah³

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: sanssalsa15@gmail.com^{1*}, fatmawati69@unismuh.ac.id², nurulilmah@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 10-05-2026

Revised : 12-05-2026

Accepted : 14-05-2026

Published : 16-05-2026

Abstract

This study aims to analyze the application of stimulus variation as an effort to increase the Arabic learning motivation of ninth-grade students at Darul Ilmi Al-Islamy Islamic Boarding School, Dongkokang, Bantaeng Regency, and to identify its supporting and inhibiting factors. This research uses a descriptive qualitative approach with field research. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews with the headmaster, Arabic teacher, and 11 students, as well as documentation. The results showed that the teacher had applied six forms of stimulus variation: visual, auditory, movement, media, content, and interaction. This application proved effective in creating a dynamic and enjoyable learning atmosphere, positively increasing student motivation and active participation. Supporting factors include teacher readiness in dynamic learning, availability of visual media in textbooks, provision of positive reinforcement, and group study methods. Meanwhile, the inhibiting factors are the persistence of the lecturing method, uncondusive learning time (after Dhuhr), non-specialist Arabic teachers, and limited supporting facilities such as projectors and internet access. In conclusion, the application of stimulus variation has run optimally but requires improvements in teacher competence and facility completeness so that learning objectives can be achieved maximally.

Keywords: *Stimulus Variation, Learning Motivation, Arabic Language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan variasi stimulus sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas IX di Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy Dongkokang, Kabupaten Bantaeng, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan 11 orang siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan enam bentuk variasi stimulus, yaitu variasi visual, auditori, gerakan, media, konten, dan interaksi. Penerapan ini terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang dinamis, menyenangkan, dan secara positif meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa. Faktor pendukung pelaksanaannya meliputi kesiapan guru dalam pembelajaran dinamis, ketersediaan media visual pada buku, pemberian penguatan positif, dan metode belajar kelompok. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah masih adanya dominasi metode ceramah, waktu belajar yang kurang kondusif (setelah dzuhur), guru pengampu yang bukan spesialis bahasa Arab, serta



keterbatasan fasilitas pendukung seperti proyektor dan akses internet . Kesimpulannya, penerapan variasi stimulus sudah berjalan cukup optimal, namun memerlukan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kelengkapan fasilitas agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Variasi Stimulus, Motivasi Belajar, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa hal yang terpenting diperhatikan yaitu pendidikan. Suatu bangsa dikatakan maju apabila sumber daya manusianya tinggi. Keberhasilan pendidikan tentunya ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya guru yang profesional. Guru merupakan teladan bagi siswa dan dianggap sebagai arif serta bijaksana maka harus menghargai siswa sebagai subjek pendidikan dan sumber daya manusia yang potensial dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena setiap siswa mempunyai kemampuan bakat dan prestasi yang beragam. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan dalam rangka menyajikan dan menyampaikan materi pelajaran seorang guru hendaknya mempunyai beberapa keterampilan dasar. Menurut Moh. Uzer Usman keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru antara lain: Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan (Usman, 2010). Keterampilan dasar variasi stimulus merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebab seorang guru yang profesional harus memiliki keterampilan dalam proses pengelolaan pembelajaran, termasuk variasi strategi dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam kehidupan umat Islam sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa liturgis untuk ibadah. Konteks pendidikan dasar, khususnya di tingkat kelas IX, motivasi belajar bahasa Arab menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta anggapan bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Berdasarkan hasil pengamatan awal di Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy Dongkokang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, pembelajaran bahasa Arab masih cenderung menggunakan metode konvensional dengan variasi stimulus yang terbatas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi monoton. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif, cepat merasa bosan, dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak akan tercapai secara optimal.

Variasi Stimulus dalam pembelajaran didasarkan pada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh para ilmuwan. Edward Lee Thorndike (1874-1949) mengemukakan teori koneksionisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan terbentuknya asosiasi antara stimulus (S) dan respons (R). Stimulus adalah perubahan dari lingkungan eksternal yang mendorong organisme untuk bertindak, sedangkan respons adalah perilaku yang muncul akibat rangsangan tersebut. Burrhus Frederic Skinner (1904-1990) melalui teori operant conditioning menekankan bahwa perilaku dapat dikontrol melalui penguatan (reinforcement) positif maupun negatif. Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) menemukan bahwa respons tertentu dapat muncul secara otomatis



tanpa latihan karena adanya stimulus yang konsisten. Daging berfungsi sebagai stimulus alami (unconditioned stimulus) yang memicu respons otomatis berupa keluarnya air liur (unconditioned response). Menurut Hamid Darmadi variasi dalam proses pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru baik yang disengaja atau tidak untuk menarik perhatian siswa agar tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung (Darmadi, 2009). Sedangkan Udin S. Winataputra mengartikan “variasi” sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi stimulus merupakan aktivitas yang dilakukan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran dengan tujuan utama mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan perhatian mereka. Melalui penerapan variasi stimulus, situasi pembelajaran diharapkan dapat berlangsung lebih hidup sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, fokus, antusiasme, serta berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pengertian motivasi menurut Greenberg dan Baron mendefinisikan motivasi sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan.

Proses penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan terhadap judul penelitian dari segi pembahasan diantaranya: Sri Ayu Wandira (2019) UIN Syarif Kasim Riau Pekanbaru “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi” (Wandira, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Singingi. Akmal Fauzi (2020) UIN Sunan Gunung Djati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru, motivasi belajar siswa, respon siswa terhadap keterampilan variasi stimulus guru PAI hubungannya dengan motivasi belajar siswa (Fauzi, 2020).

Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian di atas berfokus pada analisis pengaruh variasi mengajar terhadap respons siswa, bukan terhadap motivasi belajar secara spesifik. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang variasi mengajar dalam mendidik siswa untuk memberikan motivasi belajar tentang bahasa Arab yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Adapun penelitian ini lebih fokus membahas analisis penerapan variasi stimulus sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan variasi stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab serta kontribusinya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan variasi stimulus diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Adanya variasi stimulus, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong keberanian mereka dalam menggunakan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Secara spesifik, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk



memecahkan masalah-masalah praktis di dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna menggambarkan dan menganalisis penerapan variasi stimulus dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas IX. Melalui pendekatan ini, penelitian dilakukan di lingkungan alami (*natural setting*) tanpa manipulasi dari peneliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya (Bungin, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy Dongkokang, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng, yang berlangsung dari tanggal 19 Februari hingga 19 April 2025. Data dikumpulkan melalui dua sumber utama, yakni data primer dan data sekunder (Arikunto, 2010). Data primer dikumpulkan secara langsung dari tangan pertama guna memperoleh informasi spesifik dari responden utama, yaitu kepala madrasah, guru Pendidikan Bahasa Arab, dan 11 siswa kelas IX. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari dokumen, literatur buku, jurnal, serta arsip yang relevan untuk mendukung temuan data primer.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mulyana, 2001). Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas untuk memotret penerapan variasi stimulus oleh guru. Wawancara mendalam dilakukan secara tatap muka untuk menggali dampak variasi stimulus tersebut terhadap motivasi belajar, beserta tantangan implementasinya. Dokumentasi difokuskan pada pengumpulan arsip administrasi, profil lembaga, dan dokumentasi visual kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, instrumen utama dalam mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis data adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) (Abdussamad, 2021).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang diuraikan ke dalam tiga proses utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sutopo & Arief, 2010). Guna memastikan data yang dianalisis memiliki nilai akademis dan ilmiah, pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan uji kredibilitas (melalui perpanjangan pengamatan, triangulasi data, dan *member check*). Selain itu, dilakukan pula pengujian transferabilitas, dependabilitas (konsistensi proses), serta konfirmabilitas guna memastikan bahwa peneliti senantiasa bersikap objektif sepanjang proses pengumpulan dan analisis data (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Variasi Stimulus

Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy Dongkokang Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng menerapkan variasi stimulus dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan variasi stimulus ini dianggap penting agar siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi terhadap bahasa Arab. Dengan demikian, ketika mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, motivasi serta ketertarikan terhadap pelajaran bahasa Arab tetap terjaga dan berkembang. Penerapan variasi stimulus oleh guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara monoton, tetapi juga mampu mengelola kelas dengan menghadirkan suasana belajar yang menarik perhatian siswa. Penerapan



variasi stimulus membantu siswa untuk tetap fokus, menghindari kejenuhan, dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Melalui variasi dalam penyampaian materi, penggunaan media, dan cara berinteraksi, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat enam bentuk variasi stimulus yang diterapkan guru Bahasa Arab:

1. Variasi Visual.

Pada kelas IX Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy guru menerapkan variasi stimulus visual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penerapan dilakukan melalui penggunaan gambar dan poster yang berkaitan dengan tema pelajaran. Saat membahas tema *al-madrasah* (sekolah), guru menggambar benda-benda seperti meja, kursi, papan tulis, dan pintu di papan tulis agar siswa dapat mengaitkan kata dalam bahasa Arab dengan benda nyata di sekitar mereka. Cara ini siswa bisa melihat langsung bentuk benda yang disebutkan dalam bahasa Arab, sehingga mereka lebih cepat memahami arti kata dan tidak hanya menghafal. Fasilitas LCD sebenarnya tersedia di sekolah, namun penggunaannya masih terbatas karena harus bergantian dengan kelas lain. Apabila LCD dapat digunakan, guru menampilkan gambar atau video pendek yang berkaitan dengan materi, seperti video tentang kegiatan di sekolah untuk mendukung tema *al-madrasah*. Tampilan gambar dan video ini membuat siswa tampak lebih tertarik dan antusias dalam belajar. Namun, apabila LCD tidak tersedia, guru tetap memanfaatkan papan tulis agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, beliau menyampaikan: “Saya biasanya menggunakan papan tulis dan menggambar benda-benda sederhana supaya siswa lebih paham. Misalnya waktu membahas tema *al-madrasah*, saya menggambar meja dan kursi di papan tulis. Kalau LCD tersedia, saya tampilkan gambar atau video pendek biar siswa lebih tertarik, tapi karena LCD-nya terbatas, jadi saya gunakan kalau giliran di kelas IX”. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan variasi visual oleh guru bahasa Arab memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa. Meskipun pelaksanaannya masih sederhana karena keterbatasan fasilitas, cara ini tetap efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan.

2. Variasi Auditori

Guru bahasa Arab juga menerapkan variasi auditori dengan cara melafalkan kosakata baru secara jelas, kemudian siswa menirukannya secara serentak. Misalnya, ketika guru mengucapkan kata “الكتاب (*al-kitāb*)” yang berarti buku, siswa menirukannya bersama-sama hingga pelafalannya benar. Pengulangan ini sesuai dengan prinsip *conditioning* Pavlov, yaitu semakin sering stimulus diulang, semakin kuat pula respon yang terbentuk. Dengan cara ini, siswa menjadi terbiasa mendengar dan melafalkan bahasa Arab dengan baik, meskipun masih sederhana dalam intonasi dan pelafalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, beliau menyampaikan: “Saya sering menggunakan cara pengulangan bunyi kata secara bersama-sama agar siswa lebih cepat hafal dan terbiasa mendengar bahasa Arab. Misalnya saya ucapkan kata *al-kitāb*, lalu mereka menirukan berulang-ulang sampai pelafalannya benar”. Salah satu siswa juga mengungkapkan: “Kalau guru menyuruh mengulang kosakata bersama-sama, saya jadi cepat hafal dan tahu cara bacanya. Jadi kalau mendengar kata yang sama lagi, saya bisa langsung paham artinya”. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum menambahkan: “Metode



seperti pengulangan kata dan pelafalan bersama itu efektif untuk melatih pendengaran dan kemampuan berbicara siswa. Apalagi di pelajaran bahasa Arab, anak-anak jadi lebih berani mengucapkan kata meskipun awalnya masih ragu”. Penerapan variasi auditori oleh guru bahasa Arab membantu siswa dalam memperkuat ingatan, melatih pendengaran, serta meningkatkan kemampuan pelafalan kosakata; yang mana meskipun sederhana, metode ini terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa.

3. Variasi Gerakan

Guru Bahasa Arab menerapkan variasi gerakan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk variasi ini terlihat ketika guru meminta siswa maju ke depan untuk menulis kosakata di papan tulis, menunjuk benda sesuai dengan kata yang disebutkan dalam bahasa Arab, serta mengikuti permainan sederhana seperti “tebak kata” yang berkaitan dengan materi pelajaran. Variasi gerakan ini membantu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan tidak monoton. Selain itu, aktivitas fisik ringan yang dilakukan siswa memberi rangsangan motorik yang mendorong mereka lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan. Guru Bahasa Arab menyampaikan: “Saya berusaha agar pembelajaran tidak hanya duduk dan mendengarkan saja. Kadang saya minta siswa maju menulis di papan tulis atau menunjuk benda sesuai kata yang saya ucapkan dalam bahasa Arab. Misalnya ketika belajar kata *al-maktab*, saya suruh menunjuk meja. Dengan begitu siswa tidak cepat merasa bosan dan senang dalam menghafal kosakata”. Kepala madrasah juga memberikan tanggapan: “Guru Bahasa Arab cukup kreatif dalam menerapkan pembelajaran. Siswa dilibatkan langsung dalam kegiatan di kelas, sehingga suasana belajar jadi lebih aktif dan menyenangkan. Cara ini efektif membuat siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani tampil”. Salah satu siswa menuturkan: “Saya senang ketika diminta maju menulis di papan tulis atau ikut permainan tebak kata. Keegiatannya terasa menyenangkan dan membuat saya tetap fokus karena bisa belajar sambil bergerak”. Aktivitas fisik sederhana seperti menulis di papan tulis atau menunjuk benda terbukti efektif mengurangi kejenuhan dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, aktif, dan menyenangkan.

4. Variasi Media

Guru Bahasa Arab kelas IX menerapkan variasi media dalam pembelajaran dengan memanfaatkan buku paket Kurikulum 2013, telepon genggam (HP), dan proyektor. Buku paket digunakan sebagai sumber utama pembelajaran yang berisi teks bacaan, kosakata, dan latihan. Guru juga memanfaatkan HP untuk mencari materi tambahan seperti gambar, audio pelafalan kata, atau video singkat yang sesuai dengan materi yang dibahas, yang kemudian ditampilkan melalui proyektor agar siswa dapat melihat secara langsung dari layar. Selain itu, guru menggunakan telepon genggam pribadinya untuk memutar audio pengucapan kosakata bahasa Arab. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mendengar pelafalan yang benar dan terbiasa dengan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab, yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan (*listening skill*) serta memperbaiki pelafalan (*pronunciation*) mereka. Guru bahasa Arab menyatakan: “Media utama yang saya gunakan itu buku paket Kurikulum 2013. Saya juga pakai papan tulis untuk menulis contoh kata atau kalimat. Kadang kalau ada waktu, saya memutar audio dari HP supaya siswa bisa dengar pengucapan yang benar. Meskipun sederhana, mereka jadi lebih semangat karena bisa dengar langsung bunyi katanya”. Kepala madrasah juga menuturkan: “Guru-guru di sini cukup berinovasi meski fasilitas belum lengkap.



Guru Bahasa Arab, misalnya, sering memanfaatkan HP pribadinya untuk memutar audio atau video singkat. Saya melihat usaha seperti ini sebagai bentuk kreativitas dalam keterbatasan”. Penggunaan media sederhana ini telah memberikan dampak positif, menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media yang ada menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

5. Variasi Konten

Guru bahasa Arab menerapkan variasi konten dengan tidak hanya menekankan hafalan kosakata, tetapi juga memasukkan berbagai ungkapan yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, seperti salam, perkenalan, serta kalimat pendek yang sederhana dan mudah dipahami. Misalnya, guru mengajarkan siswa cara menyapa dengan “Assalāmu‘alaikum”, memperkenalkan diri dengan kalimat “Ismī Ahmad”, atau menanyakan kabar dengan “Kaifa haluka?”. Penerapan ini membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat kosakata karena penggunaannya dikaitkan langsung dengan situasi nyata yang dilakukan sehari-hari. Selain itu, siswa tampak lebih antusias dan berani komunikasi sesama temannya menggunakan bahasa Arab di lingkungan pesantren maupun di luar kelas. Guru Bahasa Arab menjelaskan: “Dalam pembelajaran di kelas saya tidak hanya meminta siswa menghafal kosakata, tetapi juga memberikan contoh penggunaan dalam percakapan sederhana. Misalnya, ketika membahas tema perkenalan, saya ajarkan bagaimana mengucapkan kalimat seperti ‘Ismi Ahmad’ atau ‘Kaifa haluka?’ Supaya siswa tahu cara berbicara menggunakan bahasa Arab”. Kepala madrasah turut menanggapi: “Saya melihat pembelajaran bahasa Arab di kelas IX semakin menarik karena guru tidak hanya menekankan siswa untuk menghafal saja. Siswa dilatih untuk berbicara menggunakan kalimat sederhana yang sering mereka gunakan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri dan termotivasi”. Salah satu siswa mengungkapkan: “Saya jadi suka belajar bahasa Arab karena bisa langsung tahu cara memakai bahasa Arab untuk berbicara. Misalnya, ketika materi membahas tentang salam atau perkenalan, guru menyuruh kami untuk mempraktikkan percakapan tersebut bersama teman-teman di kelas”. Penerapan variasi konten dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman sekaligus motivasi belajar siswa dengan memperkaya isi pembelajaran melalui contoh nyata.

6. Variasi Interaksi.

Guru Bahasa Arab berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dengan cara melibatkan siswa dalam percakapan sederhana, diskusi kelompok, presentasi, atau debat, dan teknik tanya jawab. Guru sering mengajukan pertanyaan langsung seperti, “Apa arti kata - يكتب” atau “Siapa yang dapat membuat kalimat dengan kata جلس-جلس?”. Meskipun tidak semua siswa berani menjawab, kegiatan ini menjadi bentuk stimulus yang menantang siswa untuk berpikir dan mencoba merespons secara aktif. Kegiatan tanya jawab dan diskusi membantu guru memahami sejauh mana siswa menyerap materi, sehingga interaksi bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga alat evaluasi secara langsung. Guru Bahasa Arab menerangkan: “Saya berusaha membuat suasana kelas tidak kaku dengan sering bertanya langsung kepada siswa. Kadang saya tanyakan arti kata *kataba-yaktubu* atau *jalasa-yajlisu*. Walau yang menjawab belum banyak, tetapi dengan cara ini siswa jadi lebih terlibat. Saya ingin mereka terbiasa berpikir dan berani berbicara dalam bahasa Arab walaupun masih terbata-bata”. Guru menambahkan bahwa kegiatan ini berfungsi sebagai penguat hubungan emosional antara guru dan siswa.



Kepala Madrasah menilai: “Guru bahasa Arab sudah berusaha menciptakan interaksi yang baik di kelas, misalnya dengan bertanya atau meminta siswa menjelaskan kembali kosakata yang dipelajari. Hal ini sangat bagus karena membuat siswa lebih fokus dan termotivasi”. Salah satu siswa juga mengungkapkan: “Saya merasa senang karena guru sering bertanya langsung saat pelajaran. Kalau saya tahu jawabannya pasti saya coba menjawab, tapi kalau belum tahu saya menyimak ke teman yang lain. Cara seperti ini membuat saya lebih berani bertanya atau menjawab saat diberi pertanyaan dan tidak bosan belajar bahasa Arab”. Variasi interaksi memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, karena komunikasi dua arah membuat siswa merasa lebih dihargai dan terlibat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Variasi Stimulus

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy Dongkokang, ditemukan bahwa penerapan variasi stimulus memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan jalannya pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

Pertama, Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Dinamis. Guru mata pelajaran menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam merancang pembelajaran dengan memanfaatkan variasi stimulus secara optimal, seperti diskusi kelompok, media visual, dan simulasi sederhana. Guru mata pelajaran (Ibu Masniah, S.Pd.) menyampaikan: “Saya mengajar menggunakan keterampilan bahasa: mendengar, berbicara, membaca, menulis. Buku Kurikulum 2013 membuat mereka lebih kritis dan berani bertanya”. Seorang siswa (Ardi) menambahkan: “Kami jadi lebih berani bertanya karena bahasanya lebih hidup”. Kedua, Media Visual Mendukung Pemahaman. Buku pelajaran berbasis Kurikulum 2013 dilengkapi teks dan ilustrasi yang memudahkan siswa memahami materi, memperkuat ingatan, dan meningkatkan minat belajar. Siswa mengatakan: “Buku dengan gambar lebih mudah dipahami. Kalau hanya ada teks, kadang sulit memahami artinya. Dengan adanya gambar, materi lebih jelas dan lebih mudah diingat”. Ketiga, Pujian, Nilai, dan Teguran yang Bijaksana. Penguatan positif seperti pujian tulus, nilai memuaskan, dan teguran bijak mampu meningkatkan motivasi. Siswa menyampaikan: “Saya lebih semangat kalau guru bilang ‘Bagus sekali!’ atau nilainya tinggi—menambah percaya diri”. Keempat, Belajar Kelompok yang Memotivasi. Metode belajar kelompok menjadi variasi stimulus yang efektif karena siswa dapat saling bertukar pendapat dan membangun kompetisi sehat. Siswa menceritakan: “Belajar sama teman jadi lebih seru. Kita bisa saling bantu dan berpikir bareng”.

2. Faktor Penghambat.

Pertama, Dominasi Ceramah dan Hafalan. Masih ditemukan sesi pembelajaran yang didominasi ceramah dan hafalan, sehingga sebagian siswa cepat bosan dan sulit konsentrasi. Siswa mengutarakan: “Kalau hanya ceramah, cepat bosan dan sulit konsentrasi”. Kedua, Waktu Pembelajaran Terbatas. Jam pelajaran bahasa Arab dijadwalkan setelah sholat Dzuhur (jam terakhir), saat sebagian besar siswa merasa mengantuk, membuat perhatian berkurang dan motivasi menurun. Siswa mengatakan: “Kalau pelajaran bahasa Arab masuk setelah Dzuhur, biasanya saya mengantuk karena waktunya tidur siang. Jadi susah konsentrasi, apalagi kalau belajar hafalan”. Ketiga, Guru Non-Spesialis Bahasa Arab. Di kelas tersebut guru yang aktif mengajar bukan berasal dari latar belakang pendidikan bahasa Arab. Akibatnya, penguasaan materi belum



mendalam. Ibu Masniah, S.Pd. menyampaikan: “Sebagai guru yang bukan lulusan pendidikan bahasa Arab, saya tetap mencoba menerapkan semua bentuk variasi stimulus. Namun, karena keterbatasan penguasaan materi, saya kadang menyesuaikan variasi dengan kemampuan diri sendiri, misalnya fokus lebih pada hafalan dan ceramah sederhana agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik”. Keempat, Fasilitas yang Kurang Memadai. Fasilitas seperti proyektor, speaker, dan internet tersedia namun jumlah dan kualitasnya sangat terbatas, membuat penggunaannya tidak maksimal. Seorang siswa menyampaikan harapannya: “Kalau setiap pembelajaran ada video yang diputar, pasti lebih mudah paham dan tidak cepat bosan. Soalnya kalau hanya dijelaskan dengan ceramah atau menggunakan buku saja, kadang jadi kurang semangat”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan variasi stimulus oleh guru bahasa Arab di kelas IX Pondok Pesantren Darul Ilmi Al-Islamy Dongkokang telah berjalan cukup optimal dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru telah menerapkan enam bentuk variasi stimulus, yakni variasi visual, auditori, gerakan, media, konten, dan interaksi, yang keseluruhannya mampu menciptakan iklim kelas yang lebih hidup, interaktif, dan berhasil mengurangi tingkat kebosanan siswa.

Keberhasilan penerapan variasi stimulus ini didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu tingginya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran dinamis, pemanfaatan media visual melalui buku pelajaran yang memudahkan pemahaman, pemberian apresiasi berupa pujian dan nilai yang bijaksana, serta penerapan metode belajar kelompok yang memicu kompetisi sehat. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Faktor penghambat tersebut meliputi masih munculnya dominasi metode ceramah dan hafalan di waktu tertentu, penempatan jadwal pelajaran di jam rawan kantuk (setelah sholat Dzuhur), latar belakang guru yang bukan spesialis pendidikan bahasa Arab sehingga penguasaan materi kurang mendalam, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti proyektor dan jaringan internet. Secara keseluruhan, penerapan ragam stimulus ini sejalan dengan prinsip teori belajar dan sangat signifikan untuk terus dieksplorasi guna mencapai tujuan pembelajaran bahasa asing yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur-an Al-karim

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Al-Ai-syari, Abu Hamzah Yusuf. (2007). *Pengantar mudah belajar Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Adhwa.

Al-Fauzan, Abdurrahman bin Ibrahim. (2005). et. Al, al-Arabiyyah Baina Yadaik, Jilid I, Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd al-Wathabiyyah.

Ali, Mudlofir dan Evi fatimatur Rusydiyah. (2020) *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Pers.

Alir, D. (2005). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.

Arianti, “Pengembangan Variasi Mengajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 696–714, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.313>.



- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Ariyaningsih, S., Andrianto, A. A., Kusuma, A. S., & Prastyanti, R. A. (2023). Korelasi Kejahatan Siber dengan Percepatan Digitalisasi di Indonesia. *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1)
- Baharuddin, Esa. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Razz Media (2015).
- Billah, Mu'tasim. "Pengembangan Variasi Mengajar Guru Di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): bk. 338, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1138>.
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* (cet. 2, Jakarta: Kencana, 2007).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zein. (1991) *strategi belajar mengajar*. Cet I, Jakarta; Rineka.
- Fakhrurrozy, MI "Nahwu dan Shorof perspektif pembelajar bahasa kedua", *International Conference of Students on ...*, (2018), hal. 104. <https://prosiding.arabum.com/index.php/semnabama/article/view/186>
- Fatmawati & Putri anjarsari. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume1, Nomor 2, 2021 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Fitri, Ririn Anisa. 2023. *Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Enrekang* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare).
- Gondo, Reniko and Joseph E. Mbaiwa, "Agriculture," *The Palgrave Handbook of Urban Development Planning in Africa*, 2022, bk. 42, https://doi.org/10.1007/978-3-031-06089-2_4.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Helmiati. (2013). *Micro Teching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Cet. I, Yogyakarta;Aswaja Pressindo.
- Indragani, Kadek Dewi Purnama & Dkk. "Variasi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (2021): 482, <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.39865>.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (ed. I, cet. 4, Jakarta: Kencana 2009).
- Laelihah, Nur. 2012. *Stimulus guru dan respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTS al-ikhshan beji kedungbanteng banyumas*. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1).
- Latifah S (2015). Peran Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Adabiyah* , 15 (2), 172-180. Diambil dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/701>



- Maulidar, Ulfa Salawa .*Keterampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V Sd Negeri 14 Banda Aceh* Jurnal Buah Hati; Vol. 6, No. 1 Maret 2019
- Muhammad, Maryam *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. (Lantanida Jurnal, vol.4 No 2. 2016.) h. 90
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Oktiani, Ifni *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Kependidikan; Vol, 5 No 2, November 2017) h.219
- Onsu, Indra Foreman. Dkk. *Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 3 No. 3 Tahun 2019.
- Rahman, Anwar Abd. (2017). *Penerapan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal D iwan, Vol. 3 (2).
- Ramadani, Sri Rejeki. (2020). *Penerapan Variasi Stimulus terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negri 2 Barombong, kab.Gowa*, (skripsi: Unismuh), h. 14.
- Rohman, Pupuh Fathur dan M. Sobry Sutikno. (2009) *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Konsep umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Rafika Adiatama.
- Sabilah, Rahmi. (2023), *Stimulus guru dan respon siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X di SMKS Muhammadiyah Bungoro Kab.Pangkep* (skripsi: Unismuh).
- Siswanto. (2013). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena salsabila.
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.129
- Suprayogo, *Imam dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Suryono, Ridho Tri. 2008. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I* (Skripsi:Program Keagamaan Surakarta. Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sutikno, M. Sobry. (2019). “Metode & Model-Model Pembelajaran ‘Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan, bk. 9.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana, Juli 2010).
- Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Syakur, Nazri. (2009). *Kognitivisme Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa* Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani.
- Sya’roni, A. (2020). Metode pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Islam*, 4(2), 274–287. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.341>
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Uzer Usman. (2010). *Menjadi guru professional*. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, , h. 74.



Yunus, Wiwik Pratiwi. “Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Pakkolompo Kecamatan Parangloe,” *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)* 2, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.33751/jssah.v2i1.6087>.